

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Proses pembelajaran merupakan aktivitas pendidikan atau guru secara terprogram melalui desain intruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan (Dimayanti dan Mudjin,2006). Peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia untuk saat ini adalah kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum ini dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sesuai dengan satuan pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengatur perencanaan proses pembelajaran, mensyaratkan bagi pendidik untuk

mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar sebagai suatu elemen yang membantu proses belajar mengajar dikelas. Jika ditelaah materi pengetahuan bahan makanan kelas X pada Kurikulum 2013, maka akan terlihat bahwa materi pembelajaran tidak tersusun dari materi yang tersusun dari tingkatan yang termudah dan hierarki. Maka terlihat ini adalah satu titik kelemahan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi yang belum dipelajari. Salah satu materi yang dipelajari adalah sayuran dan buah-buahan. Pokok bahasan ini sangat erat kaitannya dengan dasar boga, yang diharuskan siswa dapat memahami dengan jelas jenis-jenis sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan hal tersebut, maka guru sebagai fasilitator pembelajaran harus kreatif dalam mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pokok-pokok bahasan sayuran dan buah-buahan. Solusinya adalah guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran didalam kelas. Salah satunya yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Karena pendekatan ini membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif.

CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005). Belajar dengan menggunakan pendekatan CTL akan mampu membuat siswa menyelesaikan masalah-masalah dan mengambil suatu keputusan dengan cara berfikir yang rasional.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang lebih baik lagi, pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh yaitu (Rusman, 2012), 1)Konstruktivisme, 2)Menemukan (*Inquiry*), 3)Bertanya (*Questioning*), 4)Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5)Pemodelan (*Modelling*) 6)Refleksi (*Reflection*), 7). Penilaian nyata (*Authentic Assesment*).

Komponen yang tersusun tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual terkait dengan segala kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif menemukan jawaban dari yang dipelajari melalui dunia nyata peserta didik untuk membangun ilmu yang baru bagi peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Anda Binjai adalah salah satu SMK swasta di kota Binjai. SMK Putra Anda Binjai telah menggunakan Kurikulum 2013.Pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 tentunya berpengaruh pada berbagai aspek.Salah satu dari beberapa permasalahan yang terjadi yaitu para siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa dirumah.

Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS) yakni sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar (Trianto, 2012).Berdasarkan uraian tersebut, maka LKS dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa agar melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang

sudah dipelajari untuk menyelesaikan masalah pengetahuan siswa terhadap sayuran dan buah.

Pendekatan CTL dapat membantu seorang guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan komponen dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memfasilitasi siswa untuk menambah pengetahuan. Berdasarkan komponen tersebut, maka siswa akan melaksanakan kegiatan belajar seperti, mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih kompleks. Untuk mempermudah kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi siswa dengan bahan ajar, salah satunya yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pada saat ini sudah banyak sekali LKS yang ada, untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mandiri. Namun pada dasarnya LKS Pengetahuan Bahan Makanan belum ada disebarluaskan oleh siswa SMK, terkhusus di SMK Putra Anda Binjai. Maka dari itu walaupun pada kenyataannya, proses pelaksanaan pembelajaran di SMK Putra Anda Binjai secara umum sudah berlangsung dengan baik, tetapi ada beberapa kendala yang diperoleh oleh guru pada saat penyampaian proses belajar mengajar, yaitu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut pada tanggal 9 Maret 2018, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan sangat terbatas, yaitu hanya mengacu pada penjelasan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan *handout* dan kurang aktifnya siswa dalam mencatat materi yang diajarkan ketika guru menyampaikan materi, sehingga siswa tidak memiliki catatan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam

mengerjakan soal maupun evaluasi yang diberikan. Selain itu, belum adanya buku pegangan yang dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar mandiri dan menunjang proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan, siswa dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi dasar, yaitu pada semester ganjil siswa dituntut untuk mengolah, menyaji, dan menalar materi pokok mengenai daging, unggas, ikan, susu, telur, lemak dan minyak, sereal (gandum dan beras). Pada semester genap, siswa dituntut untuk mengolah, menyaji, dan menalar materi pokok mengenai kacang-kacangan, bumbu dan rempah, bahan makanan tambahan, gula, bahan makanan dari sayuran dan buah-buahan. Bahan ajar yang digunakan guru dalam mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan masih sangat terbatas, karena kurangnya gambar yang dipergunakan oleh guru dan media pembelajaran yang dipergunakan juga masih sangat terbatas, jadi guru hanya menyampaikan materi secara konvensional dan pada saat materi sayuran dan buah-buahan guru hanya menggambarkan bentuk-bentuk sayuran dan buah-buahan dipapan tulis. Jadi, media yang dipaparkan oleh siswa hanya berupa gambar yang ditulis dipapan tulis, dan kurang aktifnya siswa dalam mencatat materi yang disampaikan oleh guru, mengakibatkan pada saat evaluasi siswa sangat sulit untuk mengerjakannya.

Materi sayuran dan buah-buahan merupakan materi pengetahuan bahan makanan yang dipelajari oleh siswa, pada materi sayuran dan buah-buahan merupakan materi penting didalam pengetahuan bahan makanan, karna ketika siswa mempelajari sayuran dan buah-buahan maka siswa memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dunia industri, siswa akan lebih optimis lagi ketika mereka terjun ke dunia industri karna memiliki bekal yang cukup tentang sayuran dan buah.

Berdasarkan kejadian yang terjadi di sekolah tersebut, peneliti menilai perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar. LKS merupakan materi ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan guru selama pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sayur dan buah SMK Putra Anda Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan minimnya penguasaan materi pada siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran pengetahuan bahan makanan untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
3. Kurang aktifnya siswa dalam mencatat materi yang diajarkan oleh guru
4. Belum ada buku pegangan yang digunakan siswa sebagai sumber belajar mandiri dan menunjang proses pembelajaran.

5. Belum ada LKS yang digunakan di SMK Putra Anda Binjai berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sayur dan buah pada kelas X SMK Putra Anda Binjai menurut ahli materi.
2. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sayur dan buah pada kelas X SMK Putra Anda Binjai menurut ahli pembelajaran.
3. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sayur dan buah pada kelas X SMK Putra Anda Binjai menurut ahli desain.
4. LKS yang telah dikembangkan dilakukan uji coba oleh siswa dengan menggunakan kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikembangkan, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut ahli materi?
2. Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut ahli pembelajaran?
3. Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut ahli desain?
4. Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut guru bidang studi?
5. Apakah LKS pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembelajaran dan perumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut ahli materi
2. Untuk mengetahui Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut ahli pembelajaran

3. Untuk mengetahui Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut ahli desain
4. Untuk mengetahui Apakah LKS Pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut guru bidang studi.
5. Untuk mengetahui apakah LKS pengetahuan bahan makanan kelas X dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sayuran dan Buah layak menurut siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang menggunakan informasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Menarik minat bagi siswa dalam pembelajaran Pengetahuan bahan makanan materi Sayuran dan buahan sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa
2. Memberikan alternatif penuntun bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa.
3. Sebagai bahan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*
4. LKS yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai media ajar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas